



Pelatihan Literasi Digital Bagi Guru di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten

Isbandriyati Mutmainah¹, Iis Anisa Yulia^{2*}, Heri Susanto³, Rumna⁴, Agus Pranamulia⁵, Dewi Fitrianti⁶, Mulyana Gustira Putra⁷, Yunus Arifien⁸, Faizal Maad⁹, Anna Fitriani¹⁰, Lalu Solihin¹¹, Feni Marnilin¹², Harmoko Sukayat¹³, Ichwan Rachmanu Widjaja¹⁴, Eha Hasni Wahidhani¹⁵, Hedar Rusman¹⁶, Rahmat Irawan¹⁷, Ahmad Zaid Mahfudi¹⁸

^{1,2*,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

^{8,9,10,11} Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

^{12,13,14,15,16,17,18} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Correspondence

* Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
Email: anisbid@yahoo.co.id

Funding information

Universitas Nusa Bangsa.

Abstract

Islamic boarding schools as Islamic educational institutions in Indonesia have an important role in producing a young generation with noble character, religious knowledge and ready to face the challenges of the times. Islamic boarding schools must quickly respond positively and adapt to changes that occur. Islamic boarding schools as educational institutions currently need to prepare teachers who are competent in accordance with the needs of the times. Digital literacy is one of the competencies that is quite important in meeting the knowledge needs of students. Digital literacy training is carried out to prepare teachers who are in line with educational needs in the era of industrial revolution 4.0 but cannot be separated from the teachings of the Islamic religion. With good digital literacy, teachers at Islamic boarding schools can access wider and more up-to-date information, increase the effectiveness of teaching and learning, and utilize digital media for learning activities, da'wah and spreading Islamic values. Therefore, digital literacy training is needed for teachers at the Al-Marjan Mulabaru Islamic Boarding School, Lebak Banten. The aim of this community service activity is to increase the knowledge and skills capacity of teachers at the Al-Marjan Mulabaru Islamic Boarding School in Lebak Banten regarding digital literacy. The result of this activity is that teachers at the Al-Marjan Mulabaru Islamic Boarding School in Lebak Banten are able to understand digital literacy and show that teachers are able to have basic skills in using computers and the internet. The success of this training shows that teachers have high interest in digital literacy in Islamic boarding schools.

Keywords

Digital Literacy; Islamic Boarding School; Teacher.

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlaq mulia, berpengetahuan agama dan siap menghadapi tantangan zaman. Pesantren harus cepat memberikan respon positif dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan saat ini perlu menyiapkan guru yang berkompotensi sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Literasi digital merupakan salah satu kompetensi yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan bagi santri. Pelatihan literasi digital dilakukan untuk menyiapkan guru yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era revolusi industri 4.0 tetapi tidak terlepas dari ajaran agama Islam. Dengan literasi digital yang baik, guru di pesantren dapat mengakses informasi yang lebih luas dan terkini, meningkatkan efektivitas belajar mengajar, serta memanfaatkan media digital untuk kegiatan pembelajaran, dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam. Oleh karena itu diperlukan pelatihan literasi digital bagi guru di Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan para guru di Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten mengenai literasi digital. Hasil dari kegiatan ini adalah para guru di Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten mampu memahami literasi digital dan menunjukkan bahwa para guru mampu memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan komputer dan internet. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan adanya minat yang tinggi dari guru-guru terhadap literasi digital di pesantren.

Kata Kunci

Literasi Digital; Pesantren; Guru.

1 | PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 berpengaruh pada kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, ekonomi, kecepatan, maupun kemudahan mengakses dan menyebarkan informasi, serta perubahan dalam penyederhanaan pekerjaan. Perkembangan ini juga berdampak pada digitalisasi pendidikan. Sumber belajar yang sebelumnya sebagian besar hanya berasal dari guru dan buku kini dapat diperoleh melalui internet. Peran teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam transformasi digital (Wulansari *et al.*, 2023). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Namun, kompetensi ini dirasa tidak lagi mencukupi jika disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik saat ini. Menurut Diputra *et al.* (2020), salah satu kompetensi wajib adalah kemampuan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, meskipun belum semua guru memiliki kemampuan tersebut. Untuk menyesuaikan diri dengan era revolusi industri 4.0, guru tidak cukup hanya memiliki empat kompetensi tersebut, tetapi juga harus memiliki lima kompetensi tambahan:

- 1) Kompetensi mendidik dengan pembelajaran berbasis internet.
- 2) *Competence for technological commercialization* (kompetensi untuk mananamkan sikap kewirausahaan berbasis teknologi komersial).
- 3) Kompetensi global yang mencakup kemampuan memahami budaya lain dan memecahkan masalah.
- 4) Kemampuan untuk memprediksi perubahan dengan cepat, mengingat perubahan saat ini berlangsung sangat dinamis.
- 5) Kompetensi untuk memberikan konsultasi kepada siswa, mengingat tantangan masa depan lebih banyak terkait psikologi dan tekanan hidup yang semakin kompleks (Nirmawan dan Hasibuan, 2022).

Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, yang terletak di Jl. Raya Muncang, Sukasari, Kec. Cipanas, Kabupaten Lebak, Banten, telah berdiri sejak 1932. Pesantren ini tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada santrinya, tetapi juga membekali mereka dengan ilmu umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pesantren perlu merespons perubahan dengan cepat dan menyiapkan tenaga pendidik yang berkompeten sesuai kebutuhan revolusi industri 4.0. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Sentoso *et al.* (2021), literasi digital adalah kemampuan memahami dan memperoleh informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti *gadget*, komputer, laptop, atau *website*. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan teknologi digital dengan aman dan efektif untuk berbagai tujuan, seperti pekerjaan, mengakses informasi, mengelola data, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi (Putri dan Supriyansah, 2021).

Literasi digital tidak hanya mencakup keahlian teknis, tetapi juga pemahaman tentang etika digital, keamanan internet, dan penilaian data kritis (Firdausi *et al.*, 2023). Penguatan literasi digital dilakukan untuk menyiapkan guru profesional yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era revolusi industri 4.0 tanpa mengabaikan nilai-nilai agama Islam yang telah diajarkan kepada santri. Kualitas guru menjadi penentu utama kualitas lulusan. Guru yang berinteraksi langsung dengan santri di kelas memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru. Syarat utama bagi guru dalam digitalisasi sistem pendidikan adalah kemampuan mengakses informasi, memanfaatkan data, menyebarkan informasi, serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi guru yang tidak mengetahui cara menggunakan internet, tidak mampu mengakses buku elektronik, atau tidak dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di pesantren. Berdasarkan paparan di atas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi digital.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengakses informasi serta memanfaatkan teknologi informasi dalam pembuatan media pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan sarana teknologi informasi untuk kegiatan belajar mengajar.

2 | METODE

Proses kegiatan PkM yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, Lebak, Banten, mencakup tiga tahapan utama. Tahap awal melibatkan identifikasi masalah melalui kajian yang dilakukan oleh tim *PkM*, pimpinan, dan guru di pondok pesantren. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi digital yang dimiliki

oleh para guru. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan literasi digital oleh guru, yang dinilai belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, tim PkM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa merancang program pelatihan literasi digital guna meningkatkan kapasitas para guru. Tahap berikutnya mencakup persiapan materi pelatihan. Setelah menjalin komunikasi dengan pihak pondok pesantren sebagai mitra, tim *PkM* menyusun materi yang akan disampaikan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, Lebak, Banten, dengan fokus pada peningkatan kompetensi literasi digital guru. Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilangsungkan pada 6 November 2024. Materi yang diberikan mencakup:

- 1) Pemahaman literasi digital untuk meningkatkan pengetahuan.
- 2) Penggunaan media sosial secara bijak.
- 3) Teknik pembuatan materi pembelajaran interaktif.

Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan penyebaran soal *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta serta memberikan masukan terhadap pengembangan program *PkM* selanjutnya. Selain itu, evaluasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan tambahan dari mitra, yaitu Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, yang dapat difasilitasi oleh tim *PkM* di masa mendatang.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan *PkM* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilakukan secara offline atau tatap muka langsung dengan peserta. Dalam kegiatan ini, mitra yang terlibat adalah 18 guru dari Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, Lebak, Banten, yang terdiri atas guru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber, yaitu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa yang tergabung dalam tim *PkM*. Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan penugasan berupa praktik pembuatan materi pembelajaran interaktif menggunakan komputer. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, sehingga penerapan materi dapat berjalan dengan baik dan kegiatan *PkM* dapat menghasilkan dampak yang maksimal. Materi pelatihan mencakup pembukaan yang melibatkan perkenalan antara mitra dan tim *PkM*. Setelah itu, narasumber memperkenalkan konsep kegiatan dan menjelaskan latar belakang permasalahan untuk membantu peserta memahami dan mendukung pelatihan dengan lancar. Tim *PkM* berharap agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik sehingga pemahaman dan keterampilan mereka dalam literasi digital dapat tercapai secara optimal.



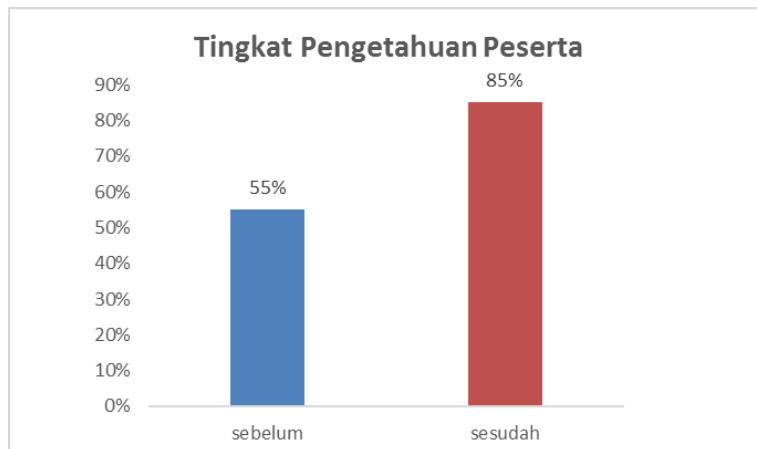
Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah kegiatan pembukaan, acara selanjutnya adalah pemberian soal pretest kepada peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai literasi digital. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi mengenai apa itu literasi digital yang disampaikan oleh salah satu anggota tim *PkM*. Materi yang disampaikan mengenai revolusi industry 4.0, definisi literasi digital, pentingnya literasi digital di sekolah, etika bermedia sosial dan setelah itu praktik pembuatan materi pembelajaran interaktif dengan aplikasi *Powerpoint*. Selama pelatihan berlangsung, peserta sangat semangat dan antusias mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Pengisian Soal PreTest dan Pemaparan Materi Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab oleh peserta. Setelah itu, dilakukan penyebaran dan pengisian soal *post-test* oleh peserta sebagai bagian dari kegiatan monitoring dan evaluasi. Pengisian soal *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis atas *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta. Tingkat pengetahuan guru di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru meningkat sebesar 30%, dari yang semula hanya 55% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Performa tingkat pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.



Gambar 3. Performa Tingkat Pengetahuan Peserta

Kegiatan terakhir yang merupakan tahap ketiga dalam pelaksanaan PkM ini yaitu kegiatan penutupan dan photo bersama dengan peserta dan seluruh civitas Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten. Pihak mitra sangat berterima kasih atas pelatihan yang diberikan dan berharap dapat bekerjasama kembali untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di masa mendatang.



Gambar 4. Photo bersama tim PkM dengan Mitra

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, Lebak, Banten, dirancang untuk memberikan pelatihan literasi digital kepada para guru. Program ini mengintegrasikan teori dan praktik, khususnya dalam pembuatan materi pembelajaran interaktif, yang relevan dengan kebutuhan pendidikan era revolusi industri 4.0. Pelaksanaan program ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Diputra, et al., 2020). Seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif selama pelatihan tatap muka. Melalui pendekatan ini, peningkatan signifikan terjadi pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam menguasai literasi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdausi, et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengenalan dan praktik penggunaan teknologi secara langsung dapat meningkatkan kemampuan literasi digital di kalangan pendidik. Guru-guru yang mengikuti pelatihan kini lebih mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, sekaligus mendukung kebutuhan santri di pesantren.

Penyelenggaraan pelatihan secara offline memberikan keuntungan berupa interaksi langsung antara peserta dan narasumber. Sebagaimana dijelaskan oleh Sentoso, et al. (2021), interaksi aktif selama pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tetapi juga menciptakan ruang diskusi untuk bertukar ide dan pengalaman. Diskusi yang dilakukan selama kegiatan ini membuka peluang bagi peserta untuk mendapatkan wawasan baru, khususnya dalam menggunakan teknologi secara bijak dan kreatif dalam pembelajaran. Pelatihan ini juga mendukung hasil penelitian Putri dan Supriansyah (2021), yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan efisiensi kerja dan keterampilan teknis tenaga pendidik. Dengan peningkatan kompetensi ini, para guru diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih baik bagi santri, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang telah menjadi fondasi pendidikan di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru. Melalui program ini, diharapkan tercipta kualitas pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sebagaimana diusulkan oleh Wulansari, et al. (2023), bahwa teknologi pendidikan yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kapasitas pengajaran di institusi pendidikan berbasis komunitas. Dengan literasi digital yang diperoleh, para guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, menciptakan inovasi, serta menyerlaskan antara kebutuhan pendidikan modern dengan nilai-nilai agama Islam.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten mengenai literasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka dan praktik langsung pembuatan materi pembelajaran interaktif. Seluruh peserta pelatihan terlibat secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemahaman mengenai literasi digital sebesar 30% yaitu dari 55% menjadi 85%. Peserta berhasil membuat materi pembelajaran interaktif sebagai bahan ajar. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran di pondok pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para guru yang telah berperan aktif sebagai peserta dalam kegiatan serta seluruh civitas Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten. Semoga kegiatan PkM ini semakin memotivasi dosen-dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa untuk meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

REFERENSI

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 175-181.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Diputra, K. S., Tristantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118-128. DOI: <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>.

- Diputra, K. S., Tristantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118-128.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- Maolida, E. H., Mulyana, A., Adetia, E., & Rizki, A. (2022). Collaborative planning and teaching English vocabulary with virtual reality: A community service in SD Gunung Batu Cianjur. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 73-81. DOI: <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.40>.
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rof'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27-31. DOI: <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi Z di sekolah menengah kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007-3017. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>.
- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128-134. DOI: <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v2i2.448>.
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021, October). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 3, No. 1, pp. 767-776).
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302-2310. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21733>.
- Wulansari, R., Maulinda, T. N., Afandi, A., Rahmah, N. A., Kristian, K., & Megawati, E. (2023). Smart parenting melalui pemanfaatan teknologi pendidikan bagi anggota PKK RW 06 Pancoran. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 116. DOI: <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i1.14453>.

How to cite this article: Mutmainah, I. , Yulia, I. A., Susanto, H., Rumna, Pranamulia, A., Fitrianti, D. , Putra, M. G., Arifien, Y., Maad, F., Fitriani, A., Solihin, L., Marnilin, F., Sukayat, H., Widjaja, I. R., Wahidhani, E. H., Rusman, H., Irawan, R., & Mahfudi, A. Z. (2024). Pelatihan Literasi Digital Bagi Guru di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 613-618. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.411>.